



| | |
|-----------------------------|--------------|
| PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA | |
| Inv. | 517 KE 11982 |
| Klas | |
| Terima | |

DRAMA TARI

P R A S E T Y O

Oleh :

Cornelia Sri Nawa Astuti

664 / XIX / 1982

Rini Purwandari

580 / XVIII / 1981



Karya tari ini disajikan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh ujian Sarjana Muda seni tari
pada Fakultas Kesenian Institut Seni
Indonesia Yogyakarta
19 Juli 1985

P R A S E T Y O

NASKAH TARI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Muda Seni Tari Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Oleh :

Cornelia Sri Nawa Astuti

664 / XIX / 1982

Rini Purwandari

580 / XVIII / 1981



FAKULTAS KESENIAN

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

1985

Disyahkan oleh :

Ketua Jurusan

Disetujui oleh :

Dosen Konsultan



(Sumandiyo Hadi SST)

Ketua Progam



 (Hersapandi SST)



(Th. Suharti SST)

KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan anugerahNya, sehingga terwujud karya tari yang berjudul " PRASETYO ". Adapun karya tari ini sebagai syarat untuk menempuh ujian Sarjana Muda tahun ajaran 1984-1985.

Sungguhpun demikian kami sebagai penata tari dalam menyajikan karya tari ini berusaha untuk sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan kami walaupun masih banyak kekurangannya, dengan demikian kami sebagai penata tari mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhirnya kami menghaturkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Yang terhormat bapak dekan fak. kesenian ISI Yogyakarta RM.A.P. Suhastjarya M. Mus.
2. Yang terhormat bapak Sumandiyo Hadi.SST, sebagai ketua jurusan seni tari.
3. Yang terhormat ibu Th. Suharti.SST sebagai ketua program sastra tari.
4. Yang terhormat bapak Ben. Soharto.SST, beserta ibu Dra. Siti Sularini, sebagai dosen pembimbing.
5. Yang terhormat bapak Hersapandi.SST sebagai dosen konsultan.
6. Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril maupun materiil, sehingga karya tari ini bisa terwujud.

Akhir kata kami berharap semoga karya tari yang masih sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Kritik

dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi menuju arah kesempurnaan garapan dimasa mendatang.

Hormat kami :

1. Cornelia Sri Nawa Astuti :

2. Rini Purwandari :



DAFTAR ISI

| | Halaman. |
|---------------------------------------|----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Sumber garapan | 2 |
| B. Ide dan tema garapan | 2 |
| C. Cerita dan judul karangan | 3 |
| D. Konsep garapan | 4 |
| 1. Konsep gerak | 5 |
| 2. Konsep iringan | 5 |
| 3. Konsep rias dan busana | 6 |
| 4. Konsep Tata dan Tehnik Pentas | 6 |
| | |
| BAB II. A. PROSES GARAPAN | 7 |
| B. PROSES LATIHAN | 8 |
| | |
| BAB III. CATATAN TARI. | |
| A. URUTAN ADEGAN | 9 |
| B. TATA LAKU | 12 |
| PENUTUP | 17 |
| LAMPIRAN | 18 |

BAB I

PENDAHULUAN

Pada dasarnya epos Ramayana adalah suatu cerita yang mengandung konsep Etik, Politik, Religius (keagamaan). Dengan bobot yang terdapat dalam epos Ramayana ini kami lebih tertarik dalam hal etika yaitu merupakan kesetiyaan Shinta. Kesetiyaan ini dilukiskan dengan pengorbanan Shinta yang tetap menjaga kesuciannya selama di negeri Alengka, hanya untuk Rama.

Selain dari pada itu gambaran-gambaran tersebut terlihat dalam gerak, desain lantai maupun suasana pada tiap-tiap adegan. Kesetiaan tidak timbul hanya karena dilihat dari seseorang tetapi justru sikap yang mendasari dirinya.

Berangkat dari situ kami ingin melukiskan cerita tersebut melalui sebuah karya tari yang berupa drama tari yang kami beri judul " PRASETYO ".

Adapun karya tari tersebut kami bagi dalam beberapa bagian secara terperinci dan akan kami terangkan pada halaman berikutnya.

A. SUMBER GARAPAN

Sumber garapan cerita ini diambil dari buku pustaka dan kinestetik yang terdiri dari :

* 1. KALANGWAN, pada bagian Utarakanda hal. 96 sampai 101, dan dikarang oleh P.J. Zoetmulder, diterbitkan oleh Djambatan Jakarta tahun 1983.

2. Wayang dan Karakter Manusia, pada bagian :

Sinta Hamil Muda diusir Oleh Sri Rama Karena Kesucian-nya dicurangi Oleh Rakyatnya, hal. 118.

Lawa dan Kusa Anak Sinta Lahir Di Tengah Hutan hal. 122.

Sinta Mati Terjepit Bumi, Sedang Lawa Kusa Naik Tahta Ayodya Menggantikan Sri Rama. hal. 125.

Dikarang oleh Ir. Sri Mulyono, dan diterbitkan oleh Yayasan Nawangi dan PT. INATU.

- Kinestetik

Berangkat dari pola tradisi Jawa gaya Surakarta yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan koreografi. Dengan mempergunakan ragam tari putri, gagah, dan alus.

B. IDE DAN TEMA GARAPAN

-Ide

Disini kami ingin menonjolkan figur Sinta yang setia terhadap suaminya dan tabah menghadapi penderitaan. Cerita ini diambil dari buku Ramayana pada bagian akhir yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan koreografi.

-Tema: kesetiaan

Disini Sinta digambarkan sebagai istri yang setia jujur, dan bijaksana terhadap Rama. Tetapi akhirnya Rama menemui penyesalan karena Rama tidak mungkin bersama Sinta lagi.

C. CERITA DAN JUDUL KARANGAN

-Cerita.

Dalam peperangan antara Rahwana melawan Rama dimana dalam perang ini dimenangkan oleh Rama dengan berhasil menemukan kembali Sinta dan kemudian dibawah Sinta pulang ke Ayodya. Mereka menikmati kebahagiaan yang telah ditemukan kembali sesudah sekian lama dalam penderitaan, dan keprihatinan.

Suatu ketika terdengarlah desas-desus jahat yang yang tersebar di tengah-tengah rakyat tentang Sinta yang sudah tidak pantas lagi mendampingi Rama selaku ratu, karena Sinta telah sekian lama tinggal di Istana Rahwana. Untuk mengakhiri tuduhan tersebut maka diutuslah Laksmana untuk membuang Sinta dan akhirnya sampai di pertapaan Walmiki. Selama Sinta di pertapaan Walmiki lahirlah dua putra kembar yang diberi nama Kosa dan Lawa.

Pada suatu saat Rama mengadakan sayembara, yaitu kurban kuda (ASWA MEGH YAHYA). Isi dari sayembara tersebut adalah " barang siapa yang tanah dan Negrinya dilewati kuda yang dilepaskan oleh Rama, maka tempat itu menjadi jajahan Negri Ayodya ". Dari sekian banyak kuda yang dilepaskan oleh Rama, akhirnya ada salah satu kuda yang melewati daerah pertapaan Walmiki dimana Kosa dan Lawa tinggal. Maka terjadilah perang tanding antara prajurit Rama melawan Kosa dan Lawa. Dalam perang tanding ini dimenangkan oleh Kosa dan Lawa, akhirnya Rama marah dan turun tangan untuk melawan Kosa dan Lawa. Dalam perang tanding ini dimenangkan oleh Kosa dan Lawa, tetapi pada saat Rama me-

rentangkan panah pusaknya (goa wijaya) untuk membunuh Kosa dan Lawa, tiba-tiba muncullah resi Walmiki. Dari resi Walmikilah akhirnya Rama mengetahui bahwa kedua ksatria itu yakni Kosa dan Lawa adalah putranya sendiri. Selain dari pada itu Kosa dan Lawa bercerita tentang Ramayana. Akhirnya Rama baru percaya bahwa kedua ksatria tersebut adalah anaknya sendiri. Maka Rama menyuruh Walmiki untuk mengundang Shinta, kemudian Shinta menegaskan kesuciannya dihadapan rakyat dengan jalan memanggil dewi Pertiwi.

Atas dasar kesucian Shinta tiba-tiba bumi membelah dan dewi Pertiwi memeluk erat Shinta.

- Judul garapan

Garapan tari ini kami beri judul "PRASETYO" adapun alasan pengambilan judul adalah, kami ingin menonjolkan Shinta sebagai seorang wanita yang setia terhadap suaminya (Rama). Shinta adalah merupakan lambang kesetiaan bagi seorang wanita yang patut untuk diteladani. Untuk membuktikan bahwa Shinta masih suci maka diucapkankannya janji kesetiaan dihadapan ibu Pertiwi. Janji tersebut adalah " apabila aku masih suci aka akan dipeluk ibu Pertiwi sebaliknya kalau sudah tidak suci aku akan kembali kePaduka yang mulia ". Ternyata ibu Pertiwi menerima Shinta atas dasar kesuciannya selama berada di Alengka.

D. KONSEP GARAPAN

Garapan karya tari ini tidak diolah menurut tradi-

si pewayangan,,misalnya : adanya patet enem, patet songo dan patet manyuro. Tetapi pada dasarnya garapan karya tari ini ditekankan pada urutan peristiwa dengan berbagai variasi tembang. Disini ditampilkan kembali sesuai dengan tokoh-tokoh cerita yang ada, misalnya : Shinta, Rama Laksmna, Walmiki, Kosa, dan Lawa. Walaupun sesungguhnya tokoh-tokoh ini merupakan simbol kehidupan. Adapun konsep garapan tersebut meliputi :

1. Konsep gerak.

Dalam garapan tari ini berpijak pada ragam tari putra dan tari putri serta tari gaya Surakarta. Sebagai wujud dari garapan tari ini tentu saja mengalami pengembangan dan pembaharuan seperlunya pada motif gerak, pola lantai, serta pada penggunaan perlengkapan panggung. Adapun ragam tari yang kami pakai adalah : untuk putra sidhangan kebyok sampur, sidhangan sampir, sedang untuk putri kembang pepe, golek iwak, sekar suwun, nglaras pangkur.

2. Konse iringan.

Dalam garapan tari ini konsep iringan berangkat dari karawitan tradisi Jawa Surakarta yang dikembangkan dan ditata sesuai dengan kebutuhan koreografi, dan tidak menutup msuknya unsur-unsur dari luar. Pengembangan iringan tersebut dalam bentuk melodinya yaitu dengan cara tabuhan pinjalan. Macam-macam gending yang dipakai dalam pengembangan iringan tersebut adalah bentuk ketawang laras slendro, lancaran laras slendro dan sampak slendro dan juga terdapat bermacam-macam illus-

trasi gender, suling dan gambang. Lihat halaman lampiran.

3. Konsep rias dan busana.

Tata rias yang dipakai adalah rias panggung, penekanan pada garis wajah dan ditekankan untuk mengganti karakter. Tata busana mengembangkan busana tradisional Surakarta yang disesuaikan menurut karakter yang ada. Busana tersebut merupakan pengembangan dari dodotan samparan dan cancut wiron. Lihat pada lampiran gambar.

4. Konsep Tata dan Tehnik Pentas.

Arena pentas yang kami gunakan adalah proscenium stage dengan back drop abu-abu dan warna hitam dan dilengkapi dengan setting trap di panggung bagian belakang memanjang dari kanan ke kiri, bagian tengah terdapat trap susun dua. Penari keluar dan masuk dari arah side wing kiri dan kanan.